

**PENGEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA  
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
DI MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :  
**WINDIYA UTAMI**  
NIM. 1423305266

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

**PENGEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA MELALUI  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
DI MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA**

**Windiya Utami (NIM. 1423305266)  
Program S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

**ABSTRAK**

Howard Gardner mendefinisikan kecerdasan yaitu kemampuan untuk menyelesaikan masalah, dan kemampuan untuk menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat. Salah satu kecerdasan yang dimiliki seseorang adalah kecerdasan interpersonal. Sekolah sebagai instansi yang selama ini dipercaya untuk mendidik tentunya harus berperan dalam pengembangan kecerdasan interpersonal anak. Kegiatan di sekolah hendaknya dirancang dengan sebaik mungkin sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan pada diri peserta didik. Salah satu kegiatan yang sangat menunjang pengembangan kecerdasan interpersonal di sekolah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif-kuallitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Darul Hikmah Bantarsoka. Subjek penelitian adalah Koordinator, pelatih/pendamping dari ekstrakurikuler pramuka, voli dan hadroh, siswa atau peserta kegiatan ekstrakurikuler seni musik dan Kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka. Objek penelitian adalah pengembangan kecerdasan interpersonal siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif. Tujuan dari penulis adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Darul Hikmah Bantarsoka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Darul Hikmah Bantarsoka merupakan salah satu madrasah yang melaksanakan pengembangan kecerdasan interpersonal siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Ada berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MI Darul Hikmah Bantarsoka seperti pramuka, voli, hadroh, seni musik, seni baca Al-Qur'an, tenis meja, karate kids. Kegiatan-kegiatan mulai dari proses pendaftaran dengan terlebih dahulu dilakukan sosialisasi oleh guru, kemudian pendaftaran kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan angket yang nantinya diserahkan kepada guru. Proses pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi yang dilakukan dalam ekstrakurikuler tersebut sangat berperan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

*Kata kunci: Kecerdasan Interpersonal, Ekstrakurikuler.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II   LANDASAN TEORI</b>	
A. Kecerdasan .....	12
1. Pengertian Kecerdasan .....	12

2. Teori Kecerdasan Majemuk ( <i>Multiple Intelligences</i> ) .....	14
B. Kecerdasan Interpersonal .....	15
1. Pengertian kecerdasan Interpersonal .....	15
2. Aspek-aspek Kecerdasan Interpersonal .....	18
3. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal .....	21
4. Cara Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal .....	24
5. Urgensi Kecerdasan Interpersonal pada Kehidupan Sosial .....	27
C. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	29
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler .....	29
2. Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler .....	31
3. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler .....	32
4. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler .....	33
5. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler .....	34
6. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler .....	34
D. Pengembangan Kecerdasan Interpersonal melalui Kegiatan Ekstrakurikuler .....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	40
D. Teknik pengumpulan data .....	42
E. Teknik analisis data .....	46

## **BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

1. Gambaran Umum MI Darul Hikmah Bantarsoka .....	49
1. Sejarah Berdirinya MI Darul Hikmah Bantarsoka .....	49
2. Profil MI Darul Hikmah Bantarsoka .....	50
3. Letak Geografis MI Darul Hikmah Bantarsoka .....	51
4. Visi, Misi dan Tujuan MI Darul Hikmah Bantarsoka .....	52
5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik MI Darul Hikmah Bantarsoka .....	54
6. Sarana dan Prasarana MI Darul Hikmah Bantarsoka .....	56
7. Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler MI Darul Hikmah Bantarsoka .....	59
8. Prestasi MI Darul Hikmah Bantarsoka .....	60
2. Penyajian Data dan Analisis Data .....	63
1. Proses Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Darul Hikmah Bantarsoka .....	63
a. Proses Penyeleksian dan Pendaftaran Kegiatan Ekstrakurikuler di Mi Darul Hikmah Bantarsoka .....	67
b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Darul Hikmah Bantarsoka.....	71
2. Hasil Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Darul Hikmah Bantarsoka .....	105

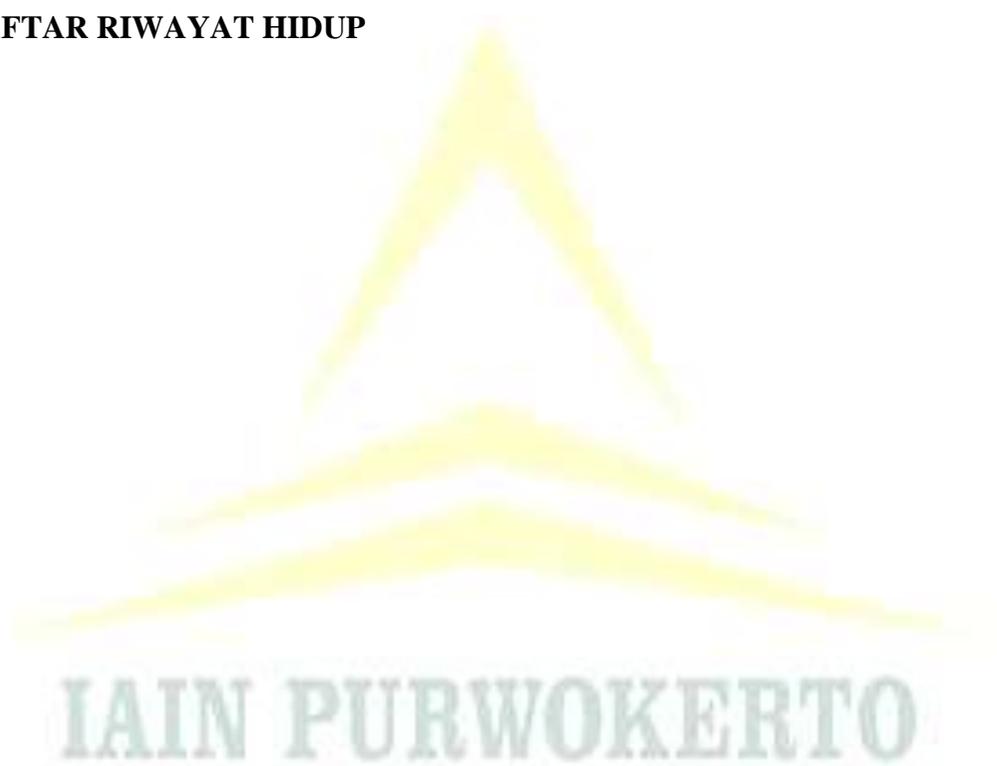
**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	112
B. Saran-saran .....	113
C. Penutup .....	113

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peserta didik merupakan aset penerus bangsa, harapan yang besar diberikan pada peserta didik terkait persoalan peningkatan kehidupan ke arah yang lebih baik. Harapan yang demikian tidak hanya membutuhkan kepintaran akademik semata namun juga tidak luput dari bagaimana pembentukan kepribadian peserta didik, sehingga terbina kepribadian yang befikir secara progresif, dinamis serta dapat mentransformasikan pengetahuan kepada masyarakat yang lebih luas guna membangun kecerdasan dan kesadaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kecerdasan diartikan sebagai kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran). Kecerdasan (*intelegensi*) adalah daya reaksi atau penyesuaian yang cepat dan tepat baik secara fisik maupun mental, terhadap pengalaman baru, membuat pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siap untuk dipakai apabila dihadapkan terhadap fakta atau kondisi baru.

Pada mulanya kecerdasan hanya dipahami sebagai sesuatu yang tunggal dan umum. Kecerdasan manusia hanya dipahami sebagai kemampuan berpikir, bersifat kognitif dan berdimensi intelektual semata, kecerdasan rasional terbatas. Kajian awal tentang kecerdasan didominasi kajian tentang IQ (Intellectual Quotient), kecerdasan rasional terbatas. Dengan skor hasil tes IQ, seseorang akan diberi label dengan kecerdasan tinggi, kecerdasan biasa, sampai dikatakan

sebagai orang idiot sehingga IQ sering dipandang sebagai satu-satunya penentu kesuksesan manusia.

Seiring berkembangnya kajian tentang kecerdasan muncul berbagai pandangan tentang hakikat kecerdasan yang tidak lagi berdimensi tunggal, tetapi beragam (jamak). Kesuksesan manusia tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual (IQ) atau kecerdasan rasional terbatas yang ditunjukkan skor hasil tes IQ, tetapi ditentukan oleh beragam kecerdasan yang dimiliki oleh setiap manusia. Kecerdasan intelektual yang hanya terkait dengan dimensi logika atau berpikir diprediksi hanya memberikan kontribusi 20% keberhasilan manusia dalam kehidupan, yang berarti 80% sisanya ditentukan oleh kecerdasan non kecerdasan rasional (Fauzi, 2013: 70).

Banyak contoh di sekitar kita membuktikan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan otak saja, memiliki gelar tinggi, belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan. Seringkali justru yang berpendidikan formal lebih rendah, banyak yang ternyata mampu lebih berhasil. Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ) (Ary Ginanjar Agustian, 2001: 41).

Keberhasilan peserta didik tidak hanya ditentukan oleh Kecerdasan Intelektual (IQ) saja. Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan suatu masalah atau kemampuan menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya. Menurut Gardner kecerdasan seseorang meliputi unsur-unsur kecerdasan Logis Matematis, kecerdasan bahasa (*linguistic*), kecerdasan musikal, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetis, kecerdasan

interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis (Hamzah B. Uno, 2009: 13).

Salah satu dari delapan kecerdasan yang diungkapkan Gardner adalah kecerdasan Interpersonal. Kecerdasan interpersonal merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah untuk bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya. Kecerdasan semacam ini juga sering disebut sebagai *kecerdasan sosial*, yang selain kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan dengan teman, memperoleh simpati dari peserta didik lain, dan sebagainya (Hamzah B. Uno, 2009: 13).

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan mempresepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain. Kecerdasan ini meliputi kepekaan ekspresi wajah, suara, gerak isyarat, kemampuan membedakan berbagai macam tanda interpersonal, dan kemampuan menanggapi secara efektif tanda tersebut dengan tindakan pragmatis tertentu (misalnya mempengaruhi sekelompok orang untuk melakukan tindakan tertentu) (Yatim Riyanto, 2010: 238). Kecerdasan jenis ini biasanya dimiliki oleh para guru yang baik, fasilitator, penyembuh, polisi, pemuka agama dan waralaba (Rizema Sitiatava Putra, 2013: 65).

Pengembangan kecerdasan interpersonal (sosial) mutlak dilakukan mengingat anak adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial, anak membutuhkan perangkat bersosialisasi dan berinteraksi sosial (Fauzi, 2013: 115).

Penguatan rasa empati, kepedulian sosial, kesadaran diri, etika sosial, kemampuan berkomunikasi dan sopan santun sangat perlu ditanamkan kepada peserta didik. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat membangun relasi sosial, mempertahankan relasi dan mudah diterima di lingkungan sosialnya. Tidak sedikit siswa yang mempunyai kecerdasan intelektual tinggi namun kecerdasan interpersonalnya rendah. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan kecerdasan individu sangatlah diperlukan melalui latihan dan bimbingan sejak dini.

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain, oleh karenanya ketrampilan sosial sangatlah penting keberadaannya bagi setiap manusia dan harus dipantau dan diawasi sejak dini. Kemampuan peserta didik dalam menjalin interaksi atau kontak sosial dengan lingkungannya akan sangat berpengaruh dalam menentukan proses perkembangan selanjutnya. Pada masa dewasanya yang terpenting bukanlah nilai pelajaran di madrasah tapi kemampuan hubungan sosialnya dengan orang lain.

Seorang anak perlu memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi agar ia mampu dan trampil bergaul dengan teman sebayanya. Kurangnya kecerdasan Interpersonal membuat anak cenderung tidak peka, tidak peduli, egois dan mudah menyinggung perasaan orang lain (Fauzi, 2013: 125).

Sekolah sebagai instansi yang selama ini dipercaya untuk mendidik tentunya harus berperan dalam pengembangan kecerdasan interpersonal anak. Kegiatan di sekolah hendaknya dirancang dengan sebaik mungkin sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan pada diri peserta didik. Salah satu kegiatan yang sangat menunjang pengembangan kecerdasan interpersonal di sekolah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran disertai dengan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik agar sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, maupun minat mereka melalui kegiatan yang dilaksanakan secara khusus dan diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah maupun madrasah (Rohinah M Noor, 2012: 75).

Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa diajarkan ketrampilan teknis, disiplin, kerja sama, kepemimpinan dan nilai-nilai lain yang bermanfaat untuk perkembangan anak. Hal ini didukung oleh penelitian Rubin (2002) yang menunjukkan hasil bahwa keterlibatan dengan kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan empat hal yaitu; ketrampilan interpersonal, ketrampilan kerja tim, pengambilan keputusan dan inisiatif. Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa menjalin hubungan interpersonal dengan teman sebaya anggota ekstrakurikuler yang diikuti, senior dan pembina ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil observasi dan Wawancara kepada Bapak Teguh Suseno selaku koordinator ekstrakurikuler di MI Darul Hikmah Bantarsoka pada 25

Oktober 2017, MI Darul Hikmah Bantarsoka merupakan salah satu sekolah yang memperhatikan perkembangan kecerdasan interpersonal siswanya. Hal tersebut terlihat dari banyaknya program ekstrakurikuler di MI Darul Hikmah, diantaranya sepak bola, pramuka, seni musik, hadroh, seni baca Al Qur'an (Tilawah), melukis, karete kids, *English kids*, Kaligrafi.

Semua siswa diwajibkan mengikuti setidaknya satu program ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting tidak hanya untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, tetapi juga dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa yang meliputi kemampuan bersosialisasi, kemampuan berkomunikasi, membangun relasi sosial dan kerja sama agar anak mudah diterima di lingkungan sosialnya.

Kegiatan ekstrakurikuler di MI Darul Hikmah diperuntukkan bagi siswa kelas 3, 4, dan 5, dimana dalam pelaksanaannya seluruh anggota yang terdiri dari kelas 3, 4 dan 5 digabung sehingga mereka dapat berinteraksi dan saling mengenal tidak hanya anak-anak dari kelasnya saja tetapi juga dari kakak dan adik kelasnya. Hal tersebut dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Mereka akan bersosialisasi dalam lingkup yang lebih luas dan dari jenjang yang berbeda sehingga mereka dapat saling mengenal, berinteraksi dan bertukar pikiran. Hal itu akan mengembangkan kemampuan sosial mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat tema pengembangan kecerdasan Interpersonal pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Darul Hikmah Bantarsoka.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahfahaman tentang judul penelitian tersebut, maka penulis menjelaskan istilah-istilah pokok yang digunakan, yaitu:

### **1. Kecerdasan Interpersonal Siswa**

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan mempresepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain. Kecerdasan ini meliputi kepekaan ekspresi wajah, suara, gerak isyarat, kemampuan membedakan berbagai macam tanda interpersonal, dan kemampuan menanggapi secara efektif tanda tersebut dengan tindakan pragmatis tertentu (misalnya mempengaruhi sekelompok orang untuk melakukan tindakan tertentu (Yatim Riyanto, 2010: 238).

Siswa merupakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki kemampuan tertentu untuk dikembangkan.

### **2. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran disertai dengan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik agar sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, maupun minat mereka melalui kegiatan yang dilaksanakan secara khusus dan diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah maupun madrasah (Rohinah M Noor, 2012: 75).

### 3. MI Darul Hikmah Bantarsoka

Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka merupakan lembaga pendidikan dasar formal tingkat dasar yang terletak di kelurahan Bantarsoka kecamatan Purwokerto Barat kabupaten Banyumas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengembangan kecerdasan Interpersonal siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di Mi Darul Hikmah Bantarsoka?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kecerdasan Interpersonal siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di Mi Darul Hikmah Bantarsoka.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan mengenai pengembangan kecerdasan interpersonal.

b. Secara praktis penelitian ini bermanfaat:

1) Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan interpersonal siswa.

2) Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru tentang pemanfaatan ekstrakurikuler untuk pengembangan kecerdasan interpersonal siswa.

## **E. Kajian Pustaka**

Skripsi Khusnul Khotimah (2017) yang berjudul “Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Motivasi Belajar Siswa kelas VI SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap”. Dalam skripsi ini membahas tentang pentingnya kecakapan interpersonal pada guru agar mampu berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan siswanya. Skripsi yang ditulis Khusnul Khotimah hanya membahas salah satu karakteristik kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan komunikasi saja sedangkan penulis membahas tentang kecerdasan interpersonal yang cakupannya lebih luas dan memilih peserta didik sebagai objek penelitian.

Skripsi Yani Yunita (2016) yang berjudul “Adab Komunikasi Interpersonal Siswa terhadap Guru di MI Istiqomah Sambas Purbalingga”. Dalam skripsi ini membahas tentang adab komunikasi interpersonal antara siswa terhadap guru. Namun pada skripsi yang ditulis Yani Yunita hanya membahas adab komunikasi siswa terhadap guru, sedangkan penulis membahas tentang

kecerdasan interpersonal yang tidak hanya mencakup kemampuan komunikasi saja.

Skripsi Rosikhotul Mu'arofah (2016) yang berjudul "Pengembangan Kecerdasan Kinestetik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis di MI Negeri Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap". Skripsi ini membahas tentang pengembangan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler bulutangkis. Kaitannya dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang salah satu kecerdasan majemuk, tetapi dalam skripsi Rosikhotul Mu'arofah membahas tentang kecerdasan kinestetik sedangkan penulis membahas tentang kecerdasan interpersonal.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penulisan dan memudahkan membaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menyusunnya secara sistematis sesuai dengan sistematika penulisan. Adapun sistematika penelitian adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi berisi judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, kata pengantar dan daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran. Hal ini diperlukan guna memberi gambaran sistematika skripsi kepada pembaca.

Bagian utama adalah bagian isi skripsi yang terdiri dari lima bab pembahasan yaitu,:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan agar memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang dilakukan penulis.

Bab II berisi tentang landasan teori yang terdiri dari tiga subbab: (1) Kecerdasan Interpersonal, (2) Ekstrakurikuler (3) Pengembangan Kecerdasan Interpersonal melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Darul Hikmah Bantarsoka. ketiga subbab tersebut merupakan variabel yang akan diteliti penulis, sebagai gambaran mengenai obyek yang akan diteliti.

Bab III berisi tentang metode penelitian. Terdiri atas empat subbab pembahasan, yaitu (1) jenis penelitian (2) tempat dan waktu penelitian, (3) pengumpulan data penelitian, (4) analisis data penelitian. Hal ini menjadi prosedur ilmiah dalam sebuah penelitian yang akan digunakan untuk sebuah penelitian.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian dengan subbab pembahasan (1) Gambaran Umum MI Darul Hikmah Bantarsoka, (2) Konsep Kecerdasan Interpersonal, (3) Pengembangan Kecerdasan Interpersonal di MI Darul Hikmah Bantarsoka.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada kajian sebelumnya dan telah dianalisis maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa MI Darul Hikmah Bantarsoka banyak menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Ekstrakurikuler yang ada di MI Darul Hikmah Bantarsoka diantaranya, pramuka, voli, hadroh, seni baca Al-Qur'an, seni musik, seni lukis, karate kids, dan tenis meja. Kegiatan ekstrakurikuler di MI Darul Hikmah Bantarsoka yang dilakukan mulai dari proses pendaftaran, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi.

Kegiatan ekstrakurikuler di MI Darul Hikmah Bantarsoka berperan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Pengembangan kecerdasan interpersonal siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Darul Hikmah Bantarsoka dapat terlihat dari berbagai kegiatan yang dapat mendukung dalam proses pengembangan kecerdasan interpersonal siswa. Upaya mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Darul Hikmah Bantarsoka diantaranya dengan membangun relasi sosial baik antara siswa dengan siswa maupun dengan pelatih kegiatan ekstrakurikuler, melatih keterampilan komunikasi sosial siswa, memberikan kebebasan pemilihan jenis ekstrakurikuler yang ingin diikuti, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dalam tim/kelompok, melatih jiwa kepemimpinan siswa,

menambah rasa percaya diri siswa dengan unjuk kerja di depan umum, interaksi dan tutor sebaya. Hasil pengembangkn kecerdasan interpersonal siswa dapat dilihat dari karakteristik siswa diantaranya memiliki banyak teman, mampu membangun dan menciptakan relasi sosial, percaya diri, memiliki rasa peduli, sopan santun, dan mampu menghargai orang lain.

## **B. Saran-saran**

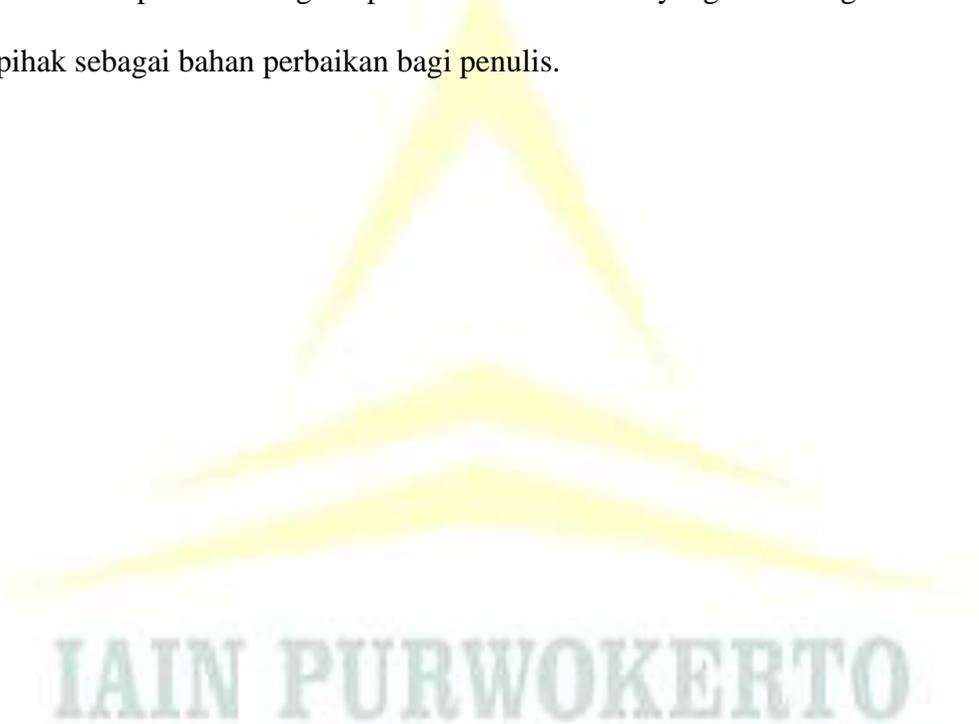
Setelah penulis melakukan penelitian dan mencermati berbagai hal yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan interpersonal siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Darul Hikmah Bantarsoka, maka saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah dan Guru hendaknya mengoptimalkan fungsi kegiatan ekstrakurikuler karena kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan bakat siswa saja, namun juga berbagai kecerdasan lain yang dibutuhkan siswa untuk kehidupannya di masa depan.
2. Penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler atau pelatih hendaknya mengoptimalkan jalannya kegiatan ekstrakurikuler. Agar waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.
3. Madrasah hendaknya melengkapi fasilitas yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler lebih maksimal.
4. Kepada seluruh siswa, agar selalu bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti semua kegiatan di Madrasah.

### **C. Penutup**

*Alhamdulillah rabbil'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, tidak lain karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sebagai bahan perbaikan bagi penulis.



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: ARGA.
- Arikunto, Suharsimy. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asfandiyar, Andi Yudha. 2009. *Kenapa Guru Harus Kreatif?*. Bandung: DAR! Mizan.
- Asmani, Jamal Makmur. 2012. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Chatib, Munif. 2012. *Gurunya Manusia*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Davis, Gary A.. 2012. *Anak Berbakat & Pendidikan Keberbakatan*. Jakarta: PT Indeks.
- Dimas, Muhammad Rasyid. 2006. *25 Cara Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Fauzi. 2013. *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosial*. Purwokerto: STAIN Press.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [Http://www.file.upi.edu](http://www.file.upi.edu), diakses pada hari, 26 Maret 2018, pukul 10:10 WIB.
- Kosasih, Nandang dan Sumarna, Dede. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Mediawan, Andro. 2012. *Ragam Eskul Bikin Kamu Jadi Bintang*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Rohinah M. 2012. *Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jogjakarta. Insan Madani.

- Putra, Rizema Sitiatava. 2013. *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*. Jogjakarta. DIVA Press.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Safaria, T.. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto, B.. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. Jakarta: Balai Pustaka.
- Uno, Hamzah B dan Kuadrat, Masri. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zulfa, Umi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya.

IAIN PURWOKERTO